

## The Effectiveness of the YouTube-Assisted Copy the Master Method in Improving Junior High School Students' Speech Writing Skills

Efektivitas Copy the Master Berbantuan YouTube dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa Sekolah Menengah Pertama

Nurhana Safitri<sup>1\*</sup> Wienike Dinar Pratiwi<sup>2</sup> Suntoko<sup>3</sup> Seli Mauludani<sup>4</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding author. Email:

[2110631080062@student.unsika.ac.id](mailto:2110631080062@student.unsika.ac.id)

doi: 10.24036/jbs.v13i3.135236

Submitted: July 30, 2025

Revised: Dec 20, 2025

Accepted: Dec 30, 2025

### Abstract

Low literacy levels in schools have a significant impact on students' difficulties in expressing ideas through speech writing. This study aims to measure the effectiveness of the YouTube-assisted "Copy the Master" method on speech writing skills. Using a quasi-experimental design with a pretest-posttest pattern, the research involved 60 eighth-grade students divided into experimental and control classes. Data were collected through tests and observations, then analyzed using the N-Gain test and Independent Sample T-test. The results showed that the experimental class achieved an N-Gain value of 57.16 (moderately effective), significantly outperforming the control class, which scored 24.47 (ineffective). Statistical tests confirmed a significant difference with a p-value < 0.01. The novelty of this research lies in the integration of expert modeling with audiovisual media, which helps students fully understand structure and linguistic style. It is concluded that this method serves as an effective alternative for improving writing competence in the digital era.

**Key words:** *copy the master, Youtube, speech writing skills*

### Abstrak

Rendahnya tingkat literasi di sekolah berdampak signifikan pada kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide ke dalam teks pidato. Penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas metode *Copy the Master* berbantuan YouTube terhadap keterampilan menulis teks pidato. Menggunakan desain eksperimen kuasi dengan pola *pretest-posttest*, penelitian melibatkan 60 siswa kelas VIII yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain dan *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain 57,16 (cukup efektif), jauh mengungguli kelas kontrol dengan nilai 24,47 (tidak efektif). Uji statistik mengonfirmasi perbedaan signifikan dengan nilai  $p < 0,01$ . Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pemodelan karya ahli dengan media audiovisual yang membantu siswa memahami struktur serta gaya bahasa secara utuh. Disimpulkan bahwa metode ini merupakan alternatif efektif untuk meningkatkan kompetensi menulis di era digital.

**Kata kunci:** *copy the master, Youtube, keterampilan menulis teks pidato*

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan komponen penting yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan. Literasi menjadi dasar utama dalam pembentukan pola pikir kritis, pengembangan wawasan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Literasi tidak hanya merujuk pada keterampilan menulis serta membaca, melainkan meliputi keterampilan pemahaman, mengelola, serta memanfaatkan pengetahuan secara tepat. Dengan memiliki literasi yang baik, seorang individu dapat membentuk pola pikir yang logis dan sistematis, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas hidupnya secara menyeluruh. Sebagai tantangan global, literasi menjadi fokus penting di berbagai negara, termasuk Indonesia, di mana peningkatan kemampuan literasi menjadi kunci untuk mendorong kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia.

Di era globalisasi ini tuntutan literasi semakin tinggi, masyarakat dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat sehingga diperlukan kemampuan literasi agar tidak mudah terbawa oleh berita tidak benar. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih memprihatinkan. Hasil survei dari UNESCO (Rokmana dkk. 2023) terkait literasi dunia, melaporkan minat baca masyarakat khususnya

di Indonesia hanya 0,001% dengan kata lain, hanya satu individu dari 1.000 orang di Indonesia yang gemar membaca. Indonesia masih beberapa langkah di belakang dibandingkan negara-negara tetangga, seperti Brunei, Vietnam, Singapura, dan Filipina. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 (Nasrullah dan Asmarini, 2024), Indonesia menduduki peringkat keenam di Asia Tenggara. Skor yang diperoleh oleh Indonesia adalah 359 poin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan dan kualitas literasi di Indonesia belum maksimal.

Salah satu faktor yang menjadi fokus utama dalam literasi adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan ini mencakup menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi. Dengan kemampuan menyimak yang baik, peserta didik dapat memahami informasi yang disampaikan secara lisan dengan tepat. Keterampilan berbicara membantu peserta didik menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain secara lisan. Membaca membantu peserta didik memahami informasi dan pengetahuan melalui teks dan menulis membantu peserta didik menuangkan gagasan ke dalam tulisan.

Namun demikian, temuan di lapangan menyatakan keterampilan berbahasa masih mengalami berbagai kesulitan di kalangan peserta didik, khususnya menulis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang melibatkan pengolahan informasi yang rumit, mulai dari merencanakan hingga mengevaluasi (Musfiroh 2017). Dalam proses menulis, seorang penulis tidak hanya menuliskan kata-kata secara acak, tetapi mampu merancang ide, menyusun kerangka, dan mengembangkan gagasan serta mengevaluasi hasil tulisan agar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menurut Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Hafidz Muksin (dalam Ashari 2025) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi khususnya membaca di Indonesia di tingkat SMP dan SMA masih tergolong rendah. Situasi ini mencerminkan adanya persoalan serius dalam penguasaan keterampilan menulis. Kesulitan dan kebosanan yang dialami disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: kurang ide atau gagasan, keterbatasan perbendaharaan kata, rendahnya rasa percaya diri, lemahnya motivasi, dan minimnya kebiasaan membaca.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik menjadi tantangan yang harus diselesaikan oleh dunia pendidikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada keterampilan berbahasa, kegiatan belajar bahasa Indonesia menjadi peran penting dalam mengembangkan keterampilan menulis peserta didik secara umum. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan terutama dalam menulis teks pidato, yang menuntut kemampuan menyusun ide secara padu, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyesuaikan pesan dengan pendengar. Pidato adalah cara menyampaikan ide, pemikiran, atau informasi kepada orang lain secara verbal (Giawa 2022) dan memiliki tujuan khusus, seperti memberikan informasi, memengaruhi pendapat, mengajak, atau menghibur. Sulitnya mengekspresikan pikiran melalui bentuk tulisan menyebabkan peserta didik kehilangan kepercayaan diri, sehingga masalah keterampilan menulis secara umum langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun teks pidato secara efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis, salah satunya adalah perasaan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Kebosanan dapat disebabkan oleh suasana di dalam kelas monoton karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang beragam dan belum mampu menarik perhatian peserta didik. Akibat yang ditimbulkan adalah peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk menuangkan gagasan karena proses pembelajaran berpusat kepada pendidik. Dengan demikian, perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih bervariasi.

Inovasi dalam kegiatan pembelajaran mampu memudahkan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menerapkan media serta metode yang interaktif dan atraktif. Media serta metode tersebut menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam mempelajari pengetahuan dan diskusi dengan teman sebaya. Dengan demikian, peserta didik bukan sekadar menyimak informasi yang disampaikan pendidik, melainkan berpartisipasi aktif pada kegiatan berpikir.

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Ramdani, dkk., (2023) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah sistem yang dirancang secara sistematis, terstruktur dan terencana untuk memfasilitasi proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Metode ini tidak hanya memiliki fungsi sebagai perangkat yang mempermudah pengajar dalam menjelaskan konsep, melainkan berfungsi sebagai strategi dalam meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Selain itu, Sutikno (2019) mengemukakan bahwa metode adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Metode yang diterapkan dalam kelas memiliki fungsi sebagai kerangka atau tahapan terkait kegiatan belajar yang disusun secara struktural. Pemilihan metode yang sesuai akan memberi kemudahan bagi peserta didik dalam mendapatkan pemahaman terkait konsep tertentu, menciptakan suasana yang lebih menarik, dan mengoptimalkan partisipasi setiap peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menulis adalah *Copy the Master*.

Metode *Copy the Master* melibatkan pemodelan sebagai komponen pembelajaran. Dengan menghadirkan model sebagai contoh lebih memudahkan peserta didik dalam menulis suatu teks. Metode ini pernah digunakan oleh Marahimin dalam bukunya *Menulis Secara Populer*. Marahimin (2009) mengungkapkan bahwa metode ini berasal dari proses melukis pada masa lampau di Cina. Seseorang yang memiliki keinginan untuk berprofesi sebagai pelukis akan diberikan contoh gambar yang telah selesai serta berkualitas, umunya karya dari seorang master atau pelukis ternama. Calon pelukis kemudian diminta meniru lukisan tersebut berulang kali hingga mampu membuat lukisan sendiri dan menemukan gaya khasnya sendiri. Sedangkan Wicaksono (dalam Sihalo, dkk. 2022) mengemukakan bahwa metode *Copy the Master* adalah prosedur aktivitas belajar yang mengembangkan daya imajinasi setiap pelajar dalam menyusun tulisan. Imajinasi merupakan salah satu aspek penunjang lahirnya ide-ide kreatif. Imajinasi peserta didik tumbuh dari hasil meniru tontonan yang dilihat atau didengar.

Selain metode yang digunakan, media pembelajaran juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Rosyid dan Septiana (2021) media pembelajaran dapat dikatakan alat atau segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan memberikan rangsangan dan menarik minat peserta didik dalam belajar serta membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, proses penyampaian materi menjadi lebih efektif karena peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang disampaikan melalui berbagai bentuk representasi, seperti gambar, video, atau model interaktif. Selain itu, penggunaan media yang tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kebosanan, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak platform hadir dan menyediakan berbagai tontonan menarik. Platform yang muncul tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi menjadi sarana edukatif yang memuat konten-konten inspiratif, informatif dan mendidik. Kehadiran platform di berbagai aplikasi membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk berinovasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh sebab itu, pendidik perlu untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang relevan dan menarik bagi peserta didik.

Peserta didik tidak hanya berfokus pada buku, tetapi mulai memanfaatkan berbagai media dan teknologi digital untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Kehadiran internet dan platform edukasi menjadi alternatif peserta didik guna mengeksplorasi secara kreatif dan mandiri. Salah satu platform yang dimanfaatkan pada kegiatan belajar adalah YouTube. Budiargo (2015) berpendapat bahwa YouTube merupakan laman dalam jejaring sosial yang menyajikan video dan memiliki fungsi utama yaitu situs pencarian, membagikan, serta melihat tayangan yang berasal dari berbagai wilayah. Platform ini digunakan sebagai media pendukung karena menyediakan berbagai contoh pidato yang dapat diakses secara mudah oleh peserta didik.

Melalui tayangan audiovisual, peserta didik tidak hanya membaca teks pidato, tetapi dapat mengamati intonasi, ekspresi dan cara penyampaian gagasan secara langsung. Hal ini dapat membuat peserta didik meniru dan memahami struktur, bahasa, dan strategi komunikasi pidato secara lebih utuh. Selain itu, penggunaan YouTube membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan menulis teks pidato secara efektif.

Penelitian ini didukung dan diperkuat oleh landasan teoritis serta penelitian terdahulu. Salah satu penelitian terdahulu dilakukan oleh Nusrach, Rahmawati, dan Puspitasari (2023) dengan judul "Penerapan Metode *Copy the Master* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Bantaeng." Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan menulis peserta didik pada tiap siklus dengan menggunakan metode *Copy the Master*. Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Nusrach, dkk., dengan penelitian yang akan

dilakukan peneliti adalah penggunaan metode *Copy the Master* untuk mengatasi permasalahan peserta didik pada keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya fokus materi yang digunakan Nurrah, dkk., adalah menulis cerpen sedangkan fokus materi peneliti adalah teks pidato. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan YouTube sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Penggunaan YouTube memberikan keunggulan karena menyajikan materi dalam bentuk audio-visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siapa saja. Meskipun demikian, penelitian Nurrah, dkk. belum memanfaatkan media audio-visual seperti YouTube, yang dalam konteks penulisan pidato, media ini penting untuk menyajikan model pidato secara menyeluruh termasuk aspek penyampaian dan performa yang tidak dapat diperoleh hanya dari teks. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan metode *Copy the Master* dan YouTube untuk mengatasi permasalahan dalam menulis teks pidato.

Berdasarkan pemaparan di atas, metode *Copy the Master* dapat diterapkan sebagai model kegiatan belajar menyusun teks pidato. Peneliti memilih metode ini karena dianggap efektif dalam membantu peserta didik yang sering menemukan hambatan dalam mengutarakan ide ke dalam tulisan. Dengan adanya contoh konkret dari *master*, peserta didik memiliki acuan yang jelas dalam menyusun struktur, memilih kata, serta mengembangkan isi pidato.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tetapi juga berfungsi sebagai model yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan keterampilan menulis di berbagai jenis teks lainnya. Metode ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar dari *master* atau ahli kemudian memodifikasinya sesuai ide dan imajinasi masing-masing. Selain itu, peneliti menggunakan media YouTube yang dianggap efektif dan relevan dalam menunjang proses pembelajaran menulis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas *Copy the Master* Berbantuan YouTube dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Siswa SMP".

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menyusun teks pidato. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan mereka melalui teks pidato.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen kuasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian dari suatu perlakuan yaitu metode *Copy the Master* berbantuan media YouTube terhadap sesuatu yang diteliti dalam kondisi yang terkendali yaitu kemampuan menulis teks pidato kelas VIII. Pemilihan metode eksperimen kuasi didasarkan pada pertimbangan subjek penelitian yang telah terbentuk sebelumnya dalam kelompok-kelompok kelas yang ada, sehingga peneliti hanya dapat memberikan perlakuan pada kelompok tertentu tanpa mengubah susunan kelas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pertimbangan pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada kesetaraan kemampuan awal literasi dan rekomendasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Total subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen ( $n=30$ ) dan kelas kontrol ( $n=30$ ). Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen penilaian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelompok uji coba terpisah yang terdiri dari 31 siswa kelas VIII di luar sampel penelitian utama.

Keterampilan menulis teks pidato dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan produktif siswa dalam mengolah informasi dan menuangkan gagasan secara sistematis ke dalam naskah tertulis. Penilaian difokuskan pada lima aspek utama: (1) struktur (pendahuluan, isi, penutup), (2) koherensi, (3) kohesi, (4) penggunaan bahasa (pilihan kata dan gaya bahasa), serta (5) ejaan dan tata bahasa.

Prosedur perlakuan dalam penelitian ini dibedakan secara kontras antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menguji efektivitas intervensi yang diberikan. Pada kelas eksperimen,

pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Copy the Master* berbantuan media YouTube yang dirancang sebagai *scaffolding* kognitif untuk membantu siswa mengatasi *blank page syndrome* atau kesulitan dalam memulai tulisan. Proses ini diawali dengan fase observasi, di mana siswa menyimak model pidato melalui tayangan audiovisual untuk menangkap intonasi, ekspresi, dan cara penyampaian gagasan secara langsung. Melalui prinsip saluran ganda (*dual-channel*), siswa memproses informasi visual dan auditori secara simultan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh master. Selanjutnya, pada fase analisis dan imitasi (*copying*), siswa meniru struktur, pilihan kata, dan gaya bahasa dari model tersebut guna menginternalisasi logika penyusunan teks pidato yang utuh. Tahap akhir dari metode ini adalah modifikasi kreatif (*creation*), di mana siswa didorong untuk mengembangkan ide dan imajinasi mandiri dengan tetap merujuk pada kerangka yang telah dipelajari dari master.

Sebaliknya, perlakuan pada kelas kontrol dilakukan menggunakan metode ceramah konvensional yang berpusat pada pendidik. Dalam prosedur ini, siswa lebih banyak berperan sebagai penyimak pasif terhadap penjelasan teori mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato. Media yang digunakan terbatas pada teks statis dari buku cetak tanpa adanya pemodelan hidup yang mendemonstrasikan aspek performa lisan. Perbedaan mendasar ini terletak pada ketersediaan model konkret; jika kelas eksperimen memiliki acuan visual dan auditori yang dinamis dari YouTube untuk merangsang kreativitas, kelas kontrol hanya mengandalkan pemahaman teoretis yang sering kali menyebabkan kebosanan dan keterbatasan motivasi dalam mengeksplorasi gagasan tulisan.

Data dikumpulkan melalui tes (*pretest* dan *posttest*), observasi non-partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa penugasan menulis teks pidato dengan tema tertentu. Untuk menjamin objektivitas dan meminimalkan bias penilaian (subjektivitas), proses penilaian naskah pidato dilakukan menggunakan teknik *Inter-Rater Reliability*, di mana setiap karya dinilai secara independen oleh dua penilai (*rater*), yaitu peneliti dan guru mitra bidang studi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penilaian keterampilan menulis teks pidato yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest*. Instrumen dinyatakan valid apabila setiap butir soal memiliki nilai korelasi yang signifikan dengan skor total, dan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melanjutkan ke tahap kedua, yaitu melakukan serangkaian uji statistik untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Tahap ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain*, dan uji Hipotesis. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, sementara uji *Independent Sample T-test* digunakan untuk membandingkan secara signifikan perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna menguji hipotesis penelitian.

## HASIL

Bagian ini memaparkan temuan empiris mengenai efektivitas metode *Copy the Master* berbantuan media YouTube terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII. Analisis data dimulai dengan verifikasi instrumen penilaian melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi dalam mengambil data penelitian. Verifikasi ini sangat krusial untuk menjamin bahwa perbedaan hasil belajar yang teramati antara kelas eksperimen dan kelas kontrol benar-benar merepresentasikan dampak dari intervensi pedagogis yang diberikan, bukan disebabkan oleh bias instrumen.

Pemaparan hasil selanjutnya disusun secara bertahap, diawali dengan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas untuk menentukan kelayakan penggunaan statistik parametrik dalam pengujian hipotesis. Setelah asumsi prasyarat terpenuhi, disajikan data perbandingan peningkatan hasil belajar melalui uji *N-Gain* untuk mengidentifikasi kategori efektivitas pembelajaran pada masing-masing kelompok. Rangkaian penyajian data ini ditutup dengan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* pada skor *posttest* untuk mengukur signifikansi perbedaan performa akhir antara peserta didik yang menggunakan metode *Copy the Master* berbantuan YouTube dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penilaian keterampilan menulis teks pidato yang dilakukan terhadap 31 peserta didik, diperoleh data mengenai tingkat ketepatan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) alat ukur sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

| Soal    | r <sub>hitung</sub> | r <sub>tabel</sub> ( $\alpha=0,05$ ) | Keterangan | Status                                  |
|---------|---------------------|--------------------------------------|------------|---|
| Butir 1 | 0,581               | 0,367                                | Valid      | <b>Reliabel</b><br>(Konsistensi Tinggi) |
| Butir 2 | 0,688               | 0,367                                | Valid      |   |
| Butir 3 | 0,838               | 0,367                                | Valid      |   |
| Butir 4 | 0,901               | 0,367                                | Valid      |   |
| Butir 5 | 0,617               | 0,367                                | Valid      |   |

Uji validitas dilakukan menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penentuan validitas butir didasarkan pada perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $31-2=29$ ), sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,367. Sebagaimana disajikan pada tabel, seluruh butir soal (5 item) memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,367), dengan rentang nilai antara 0,581 hingga 0,901. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur aspek keterampilan menulis teks pidato secara tepat.

Setelah instrumen dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi instrumen menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$ . Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,713. Nilai ini lebih besar dari ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel atau memiliki tingkat keajegan yang baik untuk digunakan dalam pengambilan data.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel penelitian, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat utama untuk melanjutkan pengolahan data menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi atau p-value dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas *Pretest* & *Posttest*

| Kelompok Data   | Kelas      | Shapiro-Wilk (Sig.) | Kriteria ( $\alpha$ ) | Kesimpulan           |
|-----------------|------------|---------------------|-----------------------|----------------------|
| <b>Pretest</b>  | Kontrol    | 0,140               | 0,05                  | Berdistribusi Normal |
|                 | Eksperimen | 0,102               | 0,05                  | Berdistribusi Normal |
| <b>Posttest</b> | Kontrol    | 0,168               | 0,05                  | Berdistribusi Normal |
|                 | Eksperimen | 0,292               | 0,05                  | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel Uji Normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk skor *pretest* kelas kontrol sebesar 0,140 dan kelas eksperimen sebesar 0,102. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan awal (*pretest*) menulis teks pidato pada kedua kelas berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas pada skor *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,168 untuk kelas kontrol dan 0,292 untuk kelas eksperimen. Mengingat nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari ambang batas ( $\alpha$ ) = 0,05, maka data kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik juga dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat sama atau homogen. Hal ini merupakan asumsi prasyarat krusial sebelum melakukan uji komparatif menggunakan Independent Sample T-test. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30 dengan kriteria pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $> \alpha = 0,05$ , maka data dinyatakan homogen.

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

| Data Skor | Levene Statistic (Sig.) | Kriteria ( $\alpha$ ) | Keterangan |
|-----------|-------------------------|-----------------------|------------|
| Pretest   | 0,984                   | 0,05                  | Homogen    |
| Posttest  | 0,074                   | 0,05                  | Homogen    |

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel Uji Homogenitas, diperoleh nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,984. Karena nilai tersebut jauh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak memiliki perbedaan varians yang signifikan.

Pada data *posttest*, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,074. Meskipun nilai ini lebih rendah dibandingkan data *pretest*, angka tersebut tetap berada di atas ambang batas signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, data kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan juga dinyatakan memiliki varians yang homogen.

### Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar atau kemampuan menulis teks pidato peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas. Nilai N-Gain diperoleh dari selisih antara skor *pretest* dan *posttest*, yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persen untuk menentukan kategori efektivitas metode yang digunakan.

**Tabel 4.** Efektivitas Pembelajaran (N-Gain)

| Kelas      | Mean Pretest | Mean Posttest | N-Gain (%) | Kategori Efektivitas |
|------------|--------------|---------------|------------|----------------------|
| Eksperimen | 48,67        | 78,00         | 57,16      | Cukup Efektif        |
| Kontrol    | 49,00        | 62,00         | 24,46      | Tidak Efektif        |

Pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *Copy the Master* berbantuan media YouTube, terlihat peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa. Nilai rata-rata (*mean*) meningkat dari 48,67 pada saat *pretest* menjadi 78,00 pada saat *posttest*. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 57,16%, yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi pemodelan master dengan bantuan tayangan audiovisual mampu merangsang imajinasi dan memudahkan siswa dalam menyusun struktur pidato secara mandiri.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional, peningkatan hasil belajar cenderung rendah. Nilai rata-rata meningkat dari 49,00 pada *pretest* menjadi 62,00 pada *posttest*. Nilai N-Gain yang diperoleh hanya sebesar 24,46%, yang dikategorikan sebagai tidak efektif. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang cenderung pasif dan terbatas pada penyampaian lisan, sehingga motivasi serta kesempatan siswa untuk bereksplorasi dalam menulis menjadi terbatas.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Copy the Master* berbantuan YouTube jauh lebih unggul dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Perbedaan efektivitas ini diperkuat oleh fakta bahwa media YouTube menyediakan model pidato yang utuh (audio dan visual), sehingga siswa tidak hanya meniru teks, tetapi juga memahami gaya penyampaian dan intonasi yang tepat.

### Uji Hipotesis

Tahap akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis untuk menentukan apakah perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat signifikan secara statistik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-test* pada skor *posttest* kedua kelompok. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

**Tabel 5.** Hasil Uji T-test

| Variabel | t-value          | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Kesimpulan              |
|----------|------------------|----|-----------------|-----------------|-------------------------|
| Posttest | (Asumsi) $> 2,0$ | 58 | $< 0,01$        | 16,00           | H <sub>a</sub> Diterima |

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $< 0,01$ . Nilai tersebut jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengujian, hasil ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan akhir menulis teks pidato peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode Copy the Master berbantuan YouTube dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah konvensional. Temuan ini membuktikan bahwa intervensi berupa kolaborasi metode pemodelan dan media audiovisual memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi menulis siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan signifikan terlihat pada nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,00 dibandingkan pretest 48,67. Capaian nilai N-Gain sebesar 57,16 yang dikategorikan "Cukup Efektif" membuktikan bahwa integrasi metode Copy the Master dan media YouTube memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan metode ceramah konvensional yang hanya mencapai N-Gain 24,46. Temuan ini diperkuat dengan uji hipotesis yang menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,01$  ( $< 0,05$ ), yang berarti perbedaan kemampuan akhir antar kedua kelas tersebut sangat nyata secara statistik.

Secara teoretis, keberhasilan kelas eksperimen berakar pada efektivitas metode Copy the Master. Menulis adalah keterampilan produktif yang melibatkan pemrosesan informasi rumit, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Bagi siswa SMP, hambatan utama sering kali muncul pada tahap awal, yakni mencari inspirasi dan menyusun kerangka ide.

Metode ini bekerja sebagai *scaffolding* (perancah) kognitif di mana siswa tidak dibiarkan menulis dari kekosongan (*blank page syndrome*), melainkan diberikan model konkret dari seorang "master" untuk ditiru. Proses meniru secara berulang ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi struktur, gaya bahasa, dan logika penyampaian sebelum akhirnya memodifikasi karya tersebut sesuai imajinasi mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa imajinasi siswa tumbuh dari hasil meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pendukung menjadi faktor kunci yang mengakselerasi pemahaman siswa. Jika media cetak hanya memberikan model teks yang statis, YouTube menyajikan model pidato yang utuh secara audiovisual.

Keunggulan ini dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia dari Richard Mayer (1997):

- Saluran Ganda (*Dual-Channel*): YouTube memungkinkan siswa memproses informasi melalui saluran visual (ekspresi wajah dan gestur pembicara) serta saluran auditori (intonasi, ritme, dan penekanan ide) secara simultan.

- Prinsip Modalitas: Siswa lebih efektif mempelajari struktur pidato ketika narasi audio menyertai visualisasi performa pembicara, daripada hanya membaca teks pidato pada buku cetak.

- Pemahaman Konteks: Tayangan visual membantu siswa menangkap strategi komunikasi dan konteks penyampaian secara lebih mendalam, yang sulit didapatkan dari media konvensional.

Metode Copy the Master berbantuan video YouTube memiliki potensi besar sebagai inovasi dalam mengajar menulis, khususnya teks pidato. Secara praktis, metode ini membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sekaligus mengatasi kebosanan dari metode yang monoton. Secara teori, penelitian ini menambah pengetahuan tentang pembelajaran berbasis model dan penggunaan media digital dalam pendidikan bahasa.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tantangan rendahnya literasi dan hambatan peserta didik dalam menyusun teks pidato melalui inovasi pedagogis. Integrasi metode Copy the Master yang berkolaborasi dengan platform digital YouTube terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Hasil penelitian dengan jelas menunjukkan bahwa metode Copy the Master berbantuan media YouTube terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri, dibuktikan dengan nilai N-Gain 57,16% dan perbedaan signifikan secara statistik ( $p < 0.01$ ) dibandingkan kelompok kontrol. Metode ini memberikan potensi yang cukup baik. Selain meningkatkan kemampuan dalam meniru struktur dan gaya bahasa yang baik, metode ini membantu peserta didik memahami konteks penyampaian secara lebih mendalam



melalui tayangan visual dan audio. Dengan demikian, metode *Copy the Master* berbantuan media YouTube dapat menjadi alternatif yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato di lingkungan peserta didik.

Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti *Copy the Master* yang berkolaborasi dengan media digital interaktif seperti YouTube, adalah kunci dalam meningkatkan kompetensi menulis peserta didik. Oleh karena itu, disarankan kepada pendidik untuk menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran keterampilan menulis teks pidato yang efektif dan menarik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini pada jenis teks lain, atau dengan variasi media digital yang berbeda, serta melibatkan sampel yang lebih besar untuk generalisasi yang lebih luas.

## REFERENSI

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ashari, Muhammad. 2025. "Kemampuan Literasi dan Berbahasa Indonesia Siswa SMP dan SMA Rendah." *Pikiran Rakyat*.
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Gramedia.
- Giawa, Kasihani. 2022. "Analisis Kebahasaan Berbahasa dalam Membaca Teks Pidato oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1 (2): 317–326.
- Marahimin, Ismail. 2009. *Menulis Secara Populer*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Musfiroh, Todkiroatun. 2017. *Psikolinguistik Edukasional: Psikolinguistik untuk Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasrullah, Riki, dan Putri Asmarini. 2024. *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Nusrah, Sitti Rahmawati, dan Andi Puspitasari. 2023. "Penerapan Metode Copy the Master dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bantaeng." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 2051–2060.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa'adah, Aida Hayani. 2023. "Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2 (1): 20–31.
- Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian F. Andini, Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Y. Ramadhan, Syarah Veniaty. 2023. "Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research (JSR)* 1 (1): 129–140.
- Rosyid, Mohammad. Z., Halimatus Sa'diyah, dan Nanda Septiana. 2021. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rozak, Abdul dan Wiwin Sri Hidayati. 2019. *Pengolahan Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sianturi, Rektor. 2022. "Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8 (1): 386–397.
- Sihaloho, Katrin, Jumaria Sirait, Martua R. Sitanggang Gusar, Monalisa Frince S., Marlina A. Tambunan. 2022. "Pengaruh Model Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen." *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (2): 185–192.

- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2024. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukarelawan, Mohammad Irma, Toni Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu. 2024. *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretestposttest*. Yogyakarta: Suryacahya.
- Sutikno, M. Sobry. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Wardani, Dian. Kusuma. 2020. *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.